

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan di dunia saat ini telah menjadi suatu pokok bahasan yang masih dicari solusi mengenai meminimalisirnya. Beberapa masalah kesehatan diantaranya banyak mengalami penyakit menular. Penyakit menular atau penyakit infeksi adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh agen biologi seperti virus, bakteri, atau parasit. Penyakit menular bukan disebabkan oleh faktor fisik seperti luka bakar atau kimia seperti keracunan. Dari kelompok penyakit menular tercatat banyak yang menderita penyakit demam berdarah. *Dengue Haemorrhagic Fever* merupakan salah satu penyakit endemik di seluruh wilayah tropis dan sebagian di wilayah subtropis. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* ini menjadi sesuatu yang menakutkan karena penularannya dapat berlangsung cepat dalam suatu wilayah. Jumlah kasus demam berdarah pada wilayah endemik bisa sampai puluhan manusia yang terinfeksi virus *dengue* dalam 1 bulan. Pada tahun 2016, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat terdapat 201.885 penderita demam berdarah di seluruh wilayah Indonesia yang mana sebanyak 1.585 penderita meninggal dunia akibat virus *dengue* yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Di beberapa provinsi, jumlah kasus demam berdarah cenderung meningkat. Salah satu provinsi yang terkena

dampak dari wabah demam berdarah yaitu Kalimantan Timur, khususnya kota Samarinda. Dinas Kesehatan Kalimantan Timur mencatat sebanyak 606 penderita demam berdarah pada tahun 2013 yang tersebar di seluruh kecamatan kota Samarinda. Pada tahun berikutnya mengalami peningkatan sebanyak 2.814 penderita demam berdarah. Pada tahun 2017, mengalami penurunan kasus namun jumlahnya masih cukup tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, didapatkan rata-rata penderita kasus demam berdarah per tahun di Kota Bogor sebanyak 898 kasus dengan jumlah penderita paling tinggi yaitu pada tahun 2016.

Dengue Haemorrhagic Fever sendiri merupakan penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* yang penularannya dapat berlangsung cepat dengan adanya genangan air bersih menjadi tempat perkembangbiakan larva nyamuk *Aedes Aegypti*, dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai demam berdarah menyebabkan seringnya terjadi epidemis *dengue*, (Malela dalam Umboh, 2016). Tanda dan gejala pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* berupa demam tinggi yang menimbulkan masalah keperawatan hipertermi yang terjadi secara mendadak, sakit kepala, nyeri di belakang bola mata, rasa nyeri pada otot dan tulang, mual muntah, badan lemas, sakit tenggorokan, dan ruam kulit.

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa D3 Keperawatan STIKES Majapahit Mojokerto pada tahun 2019, didapatkan hasil yang diperoleh oleh petugas kesehatan di RSUD Dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Mojokerto yaitu penderita *Dengue Haemorrhagic Fever* bulan januari 2019 di Ruang Jaya

negara sebanyak 23 penderita kasus demam berdarah, dan pada bulan februari tanggal 1-5 terdapat sebanyak 9 penderita kasus demam berdarah.

Masalah keperawatan yang sering terjadi pada pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* yaitu hipertermi. Hipertermi merupakan suatu keadaan dimana seseorang atau individu mengalami peningkatan suhu tubuh diatas $37,8^{\circ}\text{C}$ karena faktor eksternal (Ilmiah, 2016). Menurut pendapat lain, hipertermi dapat terjadi ketika sistem kontrol suhu normal tubuh tidak dapat secara efektif mengatur suhu internal sehingga biasanya pada suhu tinggi tubuh akan mendinginkan melalui penguapan keringat (NANDA 2014).

Menurunkan atau mengontrol demam dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara kompres hangat. Selama ini kompres menjadi salah satu andalan masyarakat apabila salah satu anggota keluarga mengalami demam. Cara yang paling sering digunakan adalah dengan meminum obat penurun demam seperti paracetamol dan ibuprofen, apabila ternyata demamnya disebabkan oleh infeksi bakteri maka akan diberikan antibiotik untuk membunuh bakteri tersebut. Namun, obat-obatan saja tidak cukup untuk membantu menurunkan suhu tubuh, sehingga diperlukan tindakan kompres hangat untuk membantu menurunkan suhu tubuh.

Kompres hangat merupakan tindakan memberikan rasa hangat pada daerah tertentu dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan rasa hangat pada bagian tubuh yang memerlukan. Tindakan ini lebih mudah dilakukan dan tidak memerlukan biaya yang cukup besar. Selain itu, tindakan kompres hangat juga dapat memungkinkan pasien atau anggota keluarga yang mengalami

demam tidak terlalu ketergantungan pada obat antipiretik (Rahayuningsih; Hamid, 2011).

Pemberian tindakan kompres hangat pada daerah pembuluh darah besar adalah upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar dapat menurunkan suhu tubuh. Sinyal hangat yang dibawa oleh darah akan menuju hipotalamus dan merangsang area preoptik yang mengakibatkan pengeluaran sinyal oleh sistem efektor. Sinyal tersebut akan menyebabkan terjadinya pengeluaran panas pada tubuh yang lebih banyak melalui 2 mekanisme, yaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat (Potter dan Perry, 2010).

Berdasarkan penelitian Purwanti dan Ambarwati tahun 2013, menunjukkan hasil bahwa rerata suhu tubuh pasien sebelum dilakukan tindakan kompres hangat yaitu menunjukkan angka $38,9^{\circ}\text{C}$ dan sesudah dilakukan tindakan kompres hangat rerata suhu tubuh pasien mengalami penurunan yaitu $37,9^{\circ}\text{C}$. Pada uji analisis ini terjadi perubahan suhu tubuh sebesar $0,97^{\circ}\text{C}$.

Penelitian yang dilakukan oleh PKU Muhammadiyah Kutoarjo pada tahun 2015, didapatkan kesimpulan bahwa rerata derajat penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat pada pasien demam sebesar $0,247^{\circ}\text{C}$ pada bagian aksila, lalu pada bagian dahi terjadi rerata penurunan sebesar $0,111^{\circ}\text{C}$.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Nasir yaitu penerapan kompres hangat pada pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* dengan masalah keperawatan hipertermi di Ruang Hijir Ismail Rumah Sakit Islam Surabaya

pada tahun 2015, didapatkan hasil bahwa terdapat penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres hangat pada pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* selama 3 hari secara berturut-turut.

Berdasarkan pemaparan diatas, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Terapi Kompres Hangat Terhadap Hipertermi Pada Pasien *Dengue Haemorrhagic Fever* Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh efektifitas penerapan terapi kompres hangat terhadap hipertermi pada pasien dengan *dengue haemorrhagic fever* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektifitas penerapan kompres hangat terhadap hipertermi pada pasien *dengue haemorrhagic fever* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya hasil pengamatan mengenai suhu tubuh pada penderita *dengue haemorrhagic fever* yang mengalami hipertermi sebelum penerapan terapi kompres hangat di RSUD Kota Bogor
- b. Diketuainya hasil pengamatan mengenai suhu tubuh pada penderita *dengue haemorrhagic fever* yang mengalami hipertermi sesudah dilakukan penerapan terapi kompres hangat di RSUD Kota Bogor
- c. Diketuainya perbedaan tingkat suhu tubuh pada 3 pasien sebelum dan sesudah menggunakan terapi kompres hangat dalam masalah hipertermi pada klien *dengue haemorrhagic fever* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bogor

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti mengenai penerapan kompres hangat terhadap hipertermi pada pasien dengan *dengue haemorrhagic fever*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa keperawatan mengenai penerapan kompres hangat terhadap hipertermi pada pasien *dengue haemorrhagic fever*, serta dapat dijadikan bahan dasar mahasiswa yang akan melakukan penelitian studi kasus selanjutnya.

3. Bagi Tempat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penerapan asuhan keperawatan pada pasien *dengue haemorrhagic fever* dengan masalah keperawatan hipertermi.